

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap negara karena sebagai tolak ukur dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia yang berguna untuk mendukung pembangunan suatu bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari tujuan pendidikan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas serta memiliki budi pekerti yang luhur guna mewujudkan cita-cita dalam pancasila. Mengapa selain memiliki pengetahuan yang luas masyarakat juga diharuskan memiliki budi pekerti yang luhur, sebab budi pekerti merupakan bagian dari pelestarian budaya bangsa serta membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

² Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penilaian Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 1-2

Tanpa melalui proses pendidikan tidak mungkin suatu manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Melalui pendidikan manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan.³ Jadi, dengan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari pembelajaran disekolah diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya.

Berbicara tentang pendidikan, sebaiknya kita fahami terlebih dahulu apa pengertian dari pendidikan itu sendiri. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dari pengertian diatas dapat tarik pemahaman bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang serta menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Atau pendidikan juga

³ Muhammad Rizal Usman, "Pengembangan Alat Peraga Papan Al-Sintacs Materi Trigonometri Siswa Kelas X MA DDI Galesong Baru," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 248–259.

⁴ Idham Syaputra, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan MIPA* 2, no. 1 (2019): 16–21.

bisa diartikan sebagai suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan dari pendidikan yang berlangsung dalam satu lingkungan dan waktu tertentu.

Agar pendidikan di Indonesia dapat maksimal, maka pendidikan perlu dilaksanakan secara terpadu, serasi dan teratur, serta pelaksanaan pendidikan didukung oleh partisipasi aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua atau dewan kependidikan.⁵ Dari berbagai dukungan tersebut yang paling penting adalah dukungan dari orang tua dan guru, sebab mereka lah yang setiap hari berintraksi langsung dengan siswa.

Berbicara tentang pendidikan pasti didalamnya juga memuat tentang pembelajaran. Menurut Mutia Rahma dan Ismah belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua. Belajar dapat dilakukan di berbagai tempat dan waktu, selama seseorang itu memiliki niat yang serius untuk belajar. Kata belajar sangat kental untuk dikaitkan dengan siswa, karena belajar merupakan rutinitas siswa setiap hari, baik dalam pembelajaran di sekolah atau belajar secara mandiri di rumah.⁶ Jadi pembelajaran adalah sebuah proses yang didalamnya memuat sebuah pengajaran baik dilakukan didalam sekolah maupun luar sekolah. Dalam belajar sendiri juga tidak mengenal batas usia baik tua maupun muda semua berhak melakukan pembelajaran.

⁵ Novi Marlioni, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 9, no. 1 (2016): 33–39.

⁶ Mutia Rahma Setyani, Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar", (dipresentasikan dalam seminar : Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1 Oktober 2018), hlm. 74.

Erlando Doni Sirait berpendapat bahwa dewasa ini pendidikan atau pembelajaran di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi para siswa.⁷ Matematika merupakan pelajaran yang bersifat abstrak sehingga dalam pemahamannya membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Selain itu, supaya pembelajaran matematika menjadi menarik maka sebagai guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta tidak membosankan.

Pada umumnya model pembelajaran yang sering digunakan guru di sekolah yaitu model pembelajaran konvensional yang dinilai simpel dan mudah diterapkan. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih

⁷ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 6, no. 1, (2016): 35-43

mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.⁸ Namun, dalam pembelajaran matematika penggunaan model pembelajaran konvensional sebenarnya kurang efektif bila digunakan secara terus menerus karena dapat menyebabkan siswa menjadi pasif. Dalam pembelajaran matematika dengan model konvensional pada umumnya guru lebih mendominasi dalam menjelaskan materi, hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan dan kurang antusias dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Akibat siswa tidak menerima materi pelajaran dengan baik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran matematika di MAN 3 Blitar, ternyata pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran konvensional ternyata masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini dibuktikan dari jumlah seluruh siswa IPA kelas X yaitu 143 siswa yang terbagi kedalam 4 kelas, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 51 anak sedangkan yang di bawah KKM sebanyak 92 anak dengan nilai KKM sebesar 75. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

⁸ I Gst Ayu Agung Dwiningrat, Ni Wyn Suniasih, and I.B Surya Manuaba, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa," *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

Tabel 1.1 Siswa kelas X MIPA 1-4 yang mendapat nilai diatas dan dibawah KKM

Keterangan	Siswa Mendapat Nilai Diatas KKM	Siswa Mendapat Nilai Dibawah KKM	Jumlah Siswa
Kelas X MIPA 1	19	16	35
Kelas X MIPA 2	14	22	36
Kelas X MIPA 3	10	26	36
Kelas X MIPA 4	8	28	36
Jumlah	51	92	143

Dari hasil nilai UTS tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dipilih model pembelajaran yang sesuai supaya hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Seperti yang kita ketahui bahwa bidang studi matematika merupakan bidang studi yang sebagian besar pelajarannya menggunakan rumus, sehingga adanya latihan soal sangat membantu siswa untuk mengaplikasikan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya terutama materi atau konsep yang menggunakan rumus.⁹ Sehingga, kita perlu memilih model pembelajaran yang didalamnya memuat banyak latihan soal yang membuat siswa mudah mengaplikasikan konsep-konsep matematika yang telah dipelajarinya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) sangat bagus diterapkan sebab memudahkan siswa memahami materi serta konsep matematika

⁹ Ni Luh Gd Ari Diantari, I Ketut Gading, and I Gusti Ngurah Jupa, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Realistik Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2019): 127–136.

dan mengaplikasikannya dalam soal-soal. Adapun karakteristik dari model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* adalah lembar tugas proyek. Melalui tugas proyek siswa dapat terampil dalam memecahkan persoalan dan memiliki berbagai pengalaman dalam pemecahan masalah matematika. Tugas proyek ini merupakan suatu tugas yang bertujuan untuk meminta siswa menghasilkan suatu (konsep baru) dari dirinya (siswa) sendiri.¹⁰ Dalam model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu review, pengembangan, latihan terkontrol, kerja mandiri dan penugasan.

Setelah saya berkonsultasi dengan guru matematika di MAN 3 Blitar mengenai bagaimana jika model pembelajaran *missouri mathematics project* ini diterapkan disana, ternyata beliau mendukung dan merespon baik. Dari situlah saya semakin yakin untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *missouri mathematics project* dengan materi yang saya ambil adalah trigonometri pada sub bab perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Alasan peneliti mengambil materi ini sebab banyak siswa yang mengeluhkan trigonometri merupakan salah satu materi yang lumayan sulit bagi mereka.

Disini saya menggunakan bantuan media pembelajran yang disebut papan *Al-Sintacs*, dengan tujuan supaya pelajaran yang berikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Adapun media papan *Al-sintacs* merupakan sebuah papan yang didalamnya terdapat roda putar trigonometri dengan nilai sinus, cosinus, dan tangen mulai dari sudut 0° sampai 360° serta rumus-rumus perbandingan

¹⁰ Miftachul Choridha, Sri Hariyani, and Nur Farida, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Metakognisi Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 2 (2019): 33–43.

trigonometri pada segitiga siku-siku. Papan *Al-sintacs* ini dibuat semenarik mungkin dan juga mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Media Papan *Al-sintacs* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MAN 3 Blitar**”

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Media Papan *Al-Sintacs* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MAN 3 Blitar” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MAN 3 Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X B sebagai kelas eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol masing-masing berjumlah 35 siswa.
- c. Lokasi penelitian adalah MAN 3 Blitar
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *al-sintacs*
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahsasan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-sintacs* terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri kelas X MAN 3 Blitar Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-Sintacs* terhadap hasil belajar siswa materi Trigonometri kelas X MAN 3 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-Sintacs* terhadap hasil belajar siswa pada materi Trigonometri kelas X MAN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-Sintacs* terhadap hasil belajar siswa pada materi trigonometri kelas X MAN 3 Blitar.
2. Mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-Sintacs* terhadap hasil belajar siswa materi trigonometri kelas X MAN 3 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Berbantuan Media Papan *Al-Sintacs* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Trigonometri Kelas X MAN 3 Blitar” adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-Sintacs* terhadap hasil belajar siswa materi trigonometri kelas X MAN 3 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, diantaranya:

1. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan kusunya tentang penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*, terutama untuk menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media papan *Al-sintacs* terhadap hasil belajar siswa materi trigonometri kelas X MAN 3 Blitar.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan pikiran serta mengkonstruksi konsep konsep yang akan dipelajari melalui soal-soal pengarah dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Menambah alternatif model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

c. Bagi sekolah

Memperkaya wawasan tentang berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan, mengembangkan diri serta menjadi referensi dalam mengembangkan profesi yang nantinya akan dijalani oleh peneliti.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rekomendasi dalam menyusun rancangan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

G. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk mendapatkan kesamaan pemahaman pada penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penegasan konseptual

- a. Model Pembelajaran MMP merupakan salah satu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektifitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa.¹¹

¹¹ Hidayah Ansori and Irsanti Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di SMP," *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2015): 49–58.

- b. Hasil belajar matematika adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang tingkat kualitasnya sangat ditentukan oleh factor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya.¹²
 - c. Media belajar merupakan semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses pembelajaran, baik yang berwujud perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.¹³
2. Penegasan operasional
- a. Moodel pembelajaran *Missori Mathematics Project* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan latihan-latihan sehingga siswa memahami konsep matematika secara mendalam.
 - b. Hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku seseorang setelah menempuh kegiatan belajar mengajar matematika yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terutama masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika
 - c. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang memudahkan siswa memahami konsep matematika yang abstrak menjadi nyata sehingga mudah dipahami dan

¹² Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 3, no. 2 (2015): 115–125.

¹³ Usman, "Pengembangan Alat Peraga Papan Al-Sintacs Materi Trigonometri Siswa Kelas X MA DDI Galesong Baru."

diharapkan mampu meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

H. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penyusunan laporan penelitian, sehingga akan mendapatkan hasil yang utuh dan sistematis. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Penutup.

Sistematika pembahasan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri atas :

Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian inti terdiri dari :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi (a) latar belakang masalah, (b) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II sebagai pijakan dalam penelitian merupakan landasan teori dari skripsi yang membahas tentang (a) deskripsi teori yang meliputi model pembelajaran missouri mathematics project, hasil belajar, media pembelajaran papan al-sintacs, tinjauan materi trigonometri, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir penelitian.

BAB III adalah metode penelitian sebagai pijakan untuk menentukan langkah langkah penelitian yang terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang (a) deskripsi data penelitian, (b) analisis data hasil penelitian, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V merupakan bagian pembahasan yang berisi tentang (a) pembahasan hasil penelitian.

BAB VI sebagai bab akhir dan penutup memuat (a) kesimpulan, (b) saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.